

Kohesi Dan Koherensi Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VII A SMP Islam Bustanul Pakusari Jember (*Cohesion and Coherence In The Narrative Essay Class VII A Junior Islam Bustanul Pakusari Jember*)

Nunung Wahyu Hidayat, Rusdhianti Wuryaningrum, Mujiman Rus Andianto
Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: rhusdianti.unej@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang kohesi dan koherensi dalam karangan narasi siswa kelas VII A SMP Islam Bustanul Pakusari Jember. Tujuan penelitian ini menentukan bentuk-bentuk kohesi gramatikal, kohesi leksikal dan koherensi dalam karangan narasi siswa. Metodologi penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Rancangan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati. Data deskriptif yang dihasilkan penelitian ini adalah berupa kata-kata tertulis yang diperoleh dari karangan narasi siswa kelas VII A SMP Islam Bustanul Pakusari Jember. Data dalam penelitian ini berupa kohesi dan koherensi dalam karangan narasi siswa kelas VII A SMP Islam Bustanul Pakusari Jember. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu karangan narasi siswa kelas VII A SMP Islam Bustanul Pakusari Jember. Peneliti memilih siswa kelas VII A SMP Islam Bustanul Pakusari Jember dengan pertimbangan bahwa SMP Islam Bustanul Pakusari Jember dengan alasan siswa kelas VII A menarik dalam materi karangan narasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dan observasi. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data berupa tulisan yang menunjukkan kohesi dan koherensi dalam karangan narasi siswa kelas VII A SMP Islam Bustanul Pakusari Jember yang di dokumentasikan oleh guru. Pengumpulan data berupa kalimat dan unsur-unsur pembentukannya yang diindikasikan kohesi dan koherensi dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi. Proses pengumpulan data adalah memilih karangan narasi siswa yang telah terkumpul dari penugasan kepada siswa kelas VII A untuk membuat karangan narasi dengan berpedoman pada kriteria karangan narasi. Kemudian peneliti mengamati karangan narasi tersebut dengan teliti, yaitu dengan cara membacanya berulang-ulang untuk mengidentifikasi kalimat-kalimat dan unsur-unsur pembentukannya untuk ditandai, kemudian dicatat dalam instrumen pengumpulan data.

Kata Kunci : kohesi dan koherensi; materi pembelajaran

Abstract

This study discusses the cohesion and coherence in narrative essay grade VII A Muslim JUNIOR Bustanul Pakusari Jember. The purpose of this research was to determine the forms of grammatical, lexical cohesion and coherence in narrative essay students. Methodology this research was done using qualitative research design. Qualitative design research procedures as produce descriptive data in the form of words of writings or oral from people or actors can be observed. Descriptive data of the resulting research is in the form of the written word derived from the narrative essay grade VII A Muslim JUNIOR Bustanul Pakusari Jember. The data in this research in the form of cohesion and coherence in narrative essay grade VII A Muslim JUNIOR Bustanul Pakusari Jember. The source of the data used in this study, i.e. the narrative essay grade VII A Muslim JUNIOR Bustanul Pakusari Jember. The researchers chose the grade VII A Muslim JUNIOR Bustanul Pakusari Jember with consideration that the Islamic Pakusari Jember Bustanul JUNIOR HIGH SCHOOL with the reason a Class VII students A fascinating narrative essay in the material. The technique of data collection in this research is the technique and observation. Engineering documentation in peneletian this is done by collecting data in the form of writing that shows cohesion and coherence in narrative essay grade VII A Islamic Pakusari Jember Bustanul JUNIOR HIGH SCHOOL who in dokumentasikan by the teacher. The collection of data in the form of a sentence and the elements indicated pembentukannya cohesion and coherence in this study by using the techniques of observation. The data collection process is to choose a narrative essay students who have accumulated from assignment to the 7TH grade students to create A wreath with a narrative based on the criteria of the narrative essay. Then the researchers observed the narrative essay carefully, namely by way of reading it over and over again to identify sentences and constituent elements to mark, and then recorded in the data collection instruments.

Keywords: cohesion and coherence; learning materials

Pendahuluan

Penelitian ini mendeskripsikan hal-hal bentuk-bentuk kohesi gramatikal, kohesi leksikal dan koherensi dalam

karangan karangan narasi siswa kelas VII A SMP Islam Bustanul Pakusari Jember. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Data deskriptif

yang dihasilkan penelitian ini adalah berupa kata-kata tertulis yang diperoleh dari karangan narasi siswa kelas VII A SMP Islam Bustanul Pakusri Jember. Jenis penelitian adalah deskriptif, penelitian jenis deskriptif dilakukan hanya semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang memang secara empirik hidup pada penutur-penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa perian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret.

Penelitian ini akan menjelaskan kohesi dan koherensi dalam karangan narasi siswa kelas VII A SMP Islam Bustanul Pakusri Jember dalam membuat karangan narasi. Data dalam penelitian ini berupa kohesi dan koherensi dalam karangan narasi siswa kelas VII A SMP Islam Bustanul Pakusri Jember. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu karangan narasi siswa kelas VII A SMP Islam Bustanul Pakusri Jember.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dan observasi. Dokumentasi adalah suatu teknik mencari data melalui hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan agenda. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data berupa tulisan yang menunjukkan kohesi dan koherensi dalam karangan narasi siswa kelas VII A SMP Islam Bustanul Pakusri Jember yang di dokumentasikan oleh guru. Kohesi gramatikal adalah perpautan bentuk antara kalimat-kalimat yang diwujudkan dalam sistem gramatikal. Kata gramatikal sendiri berarti subsistem dalam organisasi bahasa, satuan-satuan bahasa bergabung untuk membentuk satuan-satuan yang lebih besar. Kohesi gramatikal meliputi yaitu, (1) Referensi (Pengacuan), (2) Substitusi (Penyulihan), (3) Elipsis (Penghilangan), (4) Konjungsi (Penghubung). Kohesi leksikal adalah kepaduan yang dicapai melalui pemilihan kata. Kohesi leksikal terdiri dari (1) Pengulangan (Repetisi), (2) Sinonim, (3) Antonimi, (4) Hponimi, (5) Kolokasi.

Koherensi mengacu pada aspek tuturan, bagaimana proposisi yang terselubung disimpulkan untuk menginterpretasikan tindakan ilokusinya dalam membentuk sebuah wacana. Proposisi-proposisi didalam suatu wacana dapat membentuk suatu wacana yang runtut (koheren) meskipun tidak terdapat pemerkah penghubung kalimat yang digunakan. Kohesi dan Koherensi Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VII A SMP Islam Bustanul Pakusri Jember. Siswa kelas VII A dapat memahami materi tentang karangan narasi siswa dan menulis. Sehingga siswa dapat mengerjakan dalam membuat karangan narasi yang menceritakan pengalamannya dan menceritakan dengan bebas dalam menentukan ide pokok.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, [2]) mendefinisikan rancangan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati. Data deskriptif yang dihasilkan penelitian ini adalah berupa kata-kata tertulis yang diperoleh dari karangan narasi siswa kelas VII A SMP Islam Bustanul Pakusri Jember. Jenis penelitian adalah deskriptif. Menurut

sudaryanto [3] penelitian jenis deskriptif dilakukan hanya semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang memang secara empirik hidup pada penutur-penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa perian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret.

Data dalam penelitian ini berupa kohesi dan koherensi dalam karangan narasi siswa kelas VII A SMP Islam Bustanul Pakusri Jember. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu karangan narasi siswa kelas VII A SMP Islam Bustanul Pakusri Jember. Peneliti memilih siswa kelas VII A SMP Islam Bustanul Pakusri Jember dengan pertimbangan bahwa SMP Islam Bustanul Pakusri Jember dengan alasan siswa kelas VII A menarik dalam materi karangan narasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dan observasi. Dokumentasi adalah suatu teknik mencari data melalui hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, [1]). Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data berupa tulisan yang menunjukkan kohesi dan koherensi dalam karangan narasi siswa kelas VII A SMP Islam Bustanul Pakusri Jember yang di dokumentasikan oleh guru. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk membantu mengumpulkan data berupa hasil observasi dalam pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi.

Hasil dan Pembahasan

Kohesi gramatikal adalah perpautan bentuk antara kalimat-kalimat yang diwujudkan dalam sistem gramatikal. Kata gramatikal sendiri berarti subsistem dalam organisasi bahasa, satuan-satuan bahasa bergabung untuk membentuk satuan-satuan yang lebih besar. Kohesi gramatikal meliputi yaitu, (1) Referensi (Pengacuan), (2) Substitusi (Penyulihan), (3) Elipsis (Penghilangan), (4) Konjungsi (Penghubung). Kohesi leksikal adalah kepaduan yang dicapai melalui pemilihan kata. Kohesi leksikal terdiri dari (1) Pengulangan (Repetisi), (2) Sinonim, (3) Antonimi, (4) Hponimi, (5) Kolokasi.

Koherensi mengacu pada aspek tuturan, bagaimana proposisi yang terselubung disimpulkan untuk menginterpretasikan tindakan ilokusinya dalam membentuk sebuah wacana. Proposisi-proposisi didalam suatu wacana dapat membentuk suatu wacana yang runtut (koheren) meskipun tidak terdapat pemerkah penghubung kalimat yang digunakan. Referensi (Pengacuan), referensi orang adalah pengacuan dengan fungsi atau peran di dalam situasi tuturan melalui kategori orang (persona). Referensi orang terdiri dari tiga jenis yaitu referensi orang pertama, referensi orang kedua, dan referensi orang ketiga. Contoh *Sesampainya di jalan raya teman-teman saya sedang tertawa terbahak-bahak. "kalian senang ya sudah bohongin saya"! Mana hadiahnya? Hadiah apa? Kalian bohongin saya iya?*

Substitusi (Penyulihan), Substitusi merupakan proses atau hasil penggantian unsur bahasa dalam satuan yang lebih besar untuk memperoleh unsur-unsur pembeda atau untuk menjelaskan suatu stuktur tertentu. Substitusi yang terdapat dalam penelitian ini yaitu substitusi nomina, dan substitusi verba. Contoh *Sekitar pukul 15.00 kami pulang ke rumah.*

Karena bensinya habis maka kami harus membeli bensin. Sekitar pukul 16.00 kami di tempat persemayaman kami masing – masing.

Elipsis (Penghilangan), Elipsis merupakan pelesapan suatu unsur bahasa yang maknanya telah diketahui sebelumnya berdasarkan konteks. Elipsis dalam penelitian dibagi menjadi elipsis nomina dan elipsis verba. Contoh *Pada hari libur sekolah saya dan keluargaku pergi berlibur. Kami berlibur ke teluk penyu, Cilacap. Kami ingin ketempat tersebut karena ingin melihat panorama pantai yang indah.*

Konjungsi (Penghubung), Konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur kalimat atau lebih yang kedudukannya sederajat atau setara. Contoh *Saya sangat bersyukur atas apa yang saya peroleh sekarang. Saya selalu belajar dengan sungguh - sungguh karena saya ingin mencapai cita-cita saya. Saya bercita - cita ingin menjadi seorang guru. Oleh karena itu, saya selalu berusaha menjadi yang terbaik.*

Pengulangan (Repetisi) adalah pengulangan satuanlingual (bunyi, suku kata, kata, atau bagian kalimat) yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Contoh *Perasaan Andi terhadap seorang gadis pujaannya tidak pernah diceritakan kepada siapa pun. Barang kali dia mempunyai alasan mengapa pengalaman yang terjadi dalam jiwa Andi itu tidak diceritakan.*

Sinonim adalah kata-kata yang dapat saling dipertukarkan dan berterima, secara umum sinonim seperti ekivalensi kata-kata dalam kamus. Contoh *Di samping itu, salah satu keuntungan dari penggunaan telepon seluler di sekolah adalah telepon seluler dapat digunakan sebagai alat bantu, terutama telepon seluler yang dilengkapi dengan beberapa aksesori, seperti kalkulator, kamera, dan internet. Aplikasi ini dapat dimanfaatkan untuk membantu siswa dalam bidang akademik.*

Antonimi dapat diartikan sebagai nama lain untuk benda atau hal yang lain, atau satuan lingual yang maknanya berlawanan atau berposisi dengan satuan lingual yang lain. Antonimi disebut juga oposisi makna. Contoh *Dalam permainan kelereng, pemain harus adil. Kalau tidak adil pasti akan dimarahi lawan mainnya. Tatepi dalam permainan keleteng dengan Mita, sayasering curang. Sehingga biasanya saya yang menang.*

Hiponimi adalah satuan bahasa (kata, frasa, kalimat) yang maknanya dianggap merupakan bagian dari makna yang lain. Contoh *Binatang melata termasuk kategori hewan reptil. Reptil yang hidup di darat dan air ialah katak dan ular. Cicak adalah reptil yang biasa merayap di dinding. Adapun jenis reptil yang hidup disemak - semak dan rumput adalah kadal.*

Kolokasi atau sanding kata adalah asosiasi tertentu dalam menggunakan pilihan kata yang cenderung digunakan secara berdampingan. Contoh *Waktu aku masih kecil, ayah sering mengajakku ke sawah. Ayah adalah seorang petani yang sukses. Dengan lahan yang luas dan bibit padi yang berkualitas serta didukung sistem pengolahan yang sempurna maka panen pun berlimpah. Dari hasil panen itu pula keluarga ayahku mampu bertahan hidup secara layak.*

Kesimpulan dan saran

Kohesi dan Koherensi Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VII A SMP Islam Bustanul Pakusari Jember. Siswa kelas VII A dapat memahami materi tentang karangan narasi siswa dan menulis. Sehingga siswa dapat mengerjakan dalam membuat karangan narasi yang menceritakan pengalamannya dan menceritakan dengan bebas dalam menentukan ide pokok. Kohesi gramatikal meliputi yaitu, (1) Referensi (Pengacuan), (2) Substitusi (Penyulihan), (3) Elipsis (Penghilangan), (4) Konjungsi (Penghubung). Kohesi leksikal adalah kepaduan yang dicapai melalui pemilihan kata. Kohesi leksikal terdiri dari (1) Pengulangan (Repetisi), (2) Sinonim, (3) Antonimi, (4) Hiponimi, (5) Kolokasi. Koherensi mengacu pada aspek tuturan, bagaimana proposisi yang terselubung disimpulkan untuk menginterpretasikan tindakan ilokusinya dalam membentuk sebuah wacana. Proposisi-proposisi didalam suatu wacana dapat membentuk suatu wacana yang runtut (koheren) meskipun tidak terdapat pemerkah penghubung kalimat yang digunakan.

Saran yang dapat diberikan setelah mengadakan penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai calon guru Bahasa Indonesia hendaknya mengadakan diskusi dari penelitian ini mengenai kohesi dan koherensi khususnya dalam karangan narasi dan juga sebagai bahan diskusi pada mata kuliah wacana. Guru Bahasa Indonesia pada umumnya dan khususnya guru Bahasa Indonesia di SMK Islam Bustanul Pakusari Jember sebaiknya meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Penelitian selanjutnya, sebagai mengadakan penelitian yang lebih mendalam mengenai kohesi dan koherensi. Tidak hanya pada karangan narasi siswa, tapi juga pada tulisan lain. Karena peneliti yakin bahwa masih banyak bentuk kohesi dan koherensi yang akan ditelaah kembali.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada siswa kelas VII A SMP Islam Bustanul Pakusari Jember atas kerjasama yang baik selama penelitian ini berlangsung.

Daftar Pustaka

- [1] Arikunto, Suharsimi.2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [2] Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- [3] Sudaryanto, 1992. *Penelitian Jenis Deskriptif*.